

ILOCUTIONARY SPEECH ACTS IN A COLLECTION OF SELECTED SHORT STORIES RIAU POS 2013 MELABUH KESUMAT

Susantiyah¹, Auzar², Hermandra³
susantiyah99@gmail.com¹, auzarthaher54@gmail.com², hermandra2312@gmail.com³
082288023672¹, 0811765963², 08127675462³

*Indonesian Language and Literature Education Study Program
Department of Language and Art Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study titled is Ilocutionary Speech Acts in A Collection of Selected Short Stories Riau Pos 2013 Melabuh Kesumat. This study will describe the form and function of ilocutionary speech acts in a collection of selected short stories by Riau Pos 2013. The research is a qualitative research with descriptive methods. The data in this study are all dialogues between executives with ilocutionary language forms and their functions. The data is obtained using documentary techniques and notes. Then the data is analyzed by identification and classification based on the form and function of ilocutionary speech acts on the dialogue between the characters in the short story. from the data collected in the collection of short stories, it was found that 58 form of ilocutionary speech acts were classified into five form, including assertive, judicial, commissive, expressive, declarative speech acts and 41 speech data that were functions of ilocutionary speech acts, sociable, competitive, and collaborative.*

Key Words: *Ilocution Speech Acts, Short Stories, Riau Pos, Melabuh Kesumat*

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM KUMPULAN CERPEN PILIHAN RIAU POS 2013 *MELABUH KESUMAT*

Susantiyah¹, Auazar², Hermandra³
susantiyah99@gmail.com¹, auzarthaher54@gmail.com², hermandra2312@gmail.com³
082288023672¹, 0811765963², 08127675462³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berjudul Tindak Tutur Ilokusi dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Riau Pos 2013 Melabuh Kesumat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerpen Pilihan Riau Pos 2013 Melabuh Kesumat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah seluruh dialog antar tokoh yang terdapat bentuk tuturan ilokusi dan fungsinya. Data diperoleh menggunakan teknik dokumentasi dan catat. Kemudian, data dianalisis dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada dialog antar tokoh di dalam cerpen. Dari data yang diperoleh di dalam kumpulan cerpen tersebut, ditemukan jumlah data 58 bentuk tindak tutur ilokusi diklasifikasikan menjadi lima bentuk yang meliputi tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif dan ditemukan 41 data tuturan yang merupakan fungsi tindak tutur ilokusi yaitu konvivial, kompetitif, dan kolaboratif.

Kata Kunci: Tindak tutur ilokusi, Cerpen, Riau Pos, Melabuh Kesumat

PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi suatu hal yang harus tersedia adalah adanya penutur, mitra tutur, tujuan, dan konteks dalam sebuah tuturan. Dalam komunikasi tersebut adakalanya pola, fungsi, dan makna tuturan tidak dapat diterima dan dipahami oleh mitra tutur. Salah satu cara untuk mengatasi tuturan yang meragukan tersebut adalah dengan melihat konteks ujarannya. Menurut Waluyo Wibowo (2011:52), tindak ilokusi adalah andai si penutur berniat mengutarakan sesuatu secara langsung seraya bertindak sesuai dengan isi tuturannya dan niatnya, misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji, dan permohonan. Penutur berharap mitra tutur memahami maksud pendengar atau lawan tutur. Penutur dan lawan tutur biasanya terbantu oleh situasi tutur.

Tindak tutur ilokusi tidak hanya terjadi dalam komunikasi sehari-hari. Karya sastra yang pada hakikatnya merupakan gambaran kehidupan juga tentunya terdapat tindak tutur ilokusi dalam penulisannya. Komunikasi ataupun percakapan antar tokoh yang ada dalam sebuah cerita tersebut tidak terlepas dari adanya tuturan-tuturan yang merupakan tindak ilokusi. Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang menarik dengan bentuk penulisan cerita yang singkat dan padat. Cerpen merupakan cerita fiktif atau tidak benar-benar terjadi akan tetapi bisa saja terjadi kapan dan dimanapun yang mana ceritanya relatif pendek. Cerpen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk prosa naratif fiktif yang disajikan lewat tulisan yang singkat, pendek dan menarik. Cerpen mengisahkan suatu kejadian yang tidak sampai mengubah nasib para tokoh di dalam ceritanya. Pada suatu cerpen juga dilengkapi oleh latar, alur, tokoh dan penokohan.

Pemilihan kumpulan cerpen pilihan Riau Pos 2013 *Melabuh Kesumat* adalah karena cerpen-cerpen ini merupakan karya sastra yang ditulis dan dikarang oleh penulipenulis Riau dan penulis terpilih lainnya yang berasal dari luar Riau, namun sangat rajin mengirimkan karya-karyanya kepada Riau Pos, mereka penulis yang terbilang cukup mahir dalam mengolah kata-kata walaupun mereka bukanlah penulis yang terkenal melainkan penulis amatir. Riau Pos sebagai media masa menyediakan ruang, wadah ataupun tempat yang layak untuk para penulis yang memiliki bakat untuk meyalurkan karya-karya tulisnya sehingga dapat dibaca oleh khalayak ramai atau masyarakat luas. Cerpen-cerpen yang terdapat di dalam buku tersebut merupakan kumpulan cerpen terbaik yang sudah diseleksi dan dianggap layak terbit dan dibaca oleh umum. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya ketertarikan dari peneliti untuk menjadikan kumpulan cerpen tersebut sebagai bahan kajian guna melihat peran ilokusi baik dari bentuk maupun fungsi ilokusi yang terdapat pada pertuturan antartokoh di dalam ceritanya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan Riau Pos 2013 *Melabuh Kesumat*. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan Riau Pos 2013 *Melabuh Kesumat*. Penelitian ini sangat bermanfaat baik secara praktis, teoretis, dan edukatif. Manfaat praktis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan penulis mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi. Manfaat teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan pembaca dan menjadi referensi atau rujukan untuk penelitian yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi terkhusus bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan Riau Pos 2013 *Melabuh Kesumat*. Sedangkan manfaat edukatif, penelitian ini dapat memberikan

informasi bagi pembaca sehingga bisa digunakan sebagai rujukan mengenai tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerpen *Melabuh Kesumat*.

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Dalam pragmatik, makna diberi definisi dalam hubungannya dengan penutur atau pemakai bahasa. Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu. Konteks yang dimaksud mencakup dua macam hal, yakni konteks yang bersifat sosial (social), dan konteks yang bersifat sosial (societal).

Istilah tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh J.L. Austin. Filosof ini mengembangkan teori tindak tutur dari kepercayaan dasar bahwa bahasa digunakan untuk melakukan tindakan, sehingga dasar wawasan berfokus pada bagaimana sebuah pengucapan dapat dilakukan lebih dari satu tindak tutur pada saat yang bersamaan, dan hubungan antara konteks dan tindakan. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi menyatakan dan melakukan sesuatu secara bersamaan. Dalam tindak tutur ini, satu tuturan mengandung dua maksud yaitu menginformasikan dan menyuruh untuk melakukan sesuatu. Konteks dalam suatu tuturan sangat diperlukan untuk mengidentifikasi tindak tutur ini. Tindak ilokusi (illocutionary act) yaitu tindak melakukan sesuatu. Di sini kita berbicara tentang maksud, fungsi atau daya tuturan yang bersangkutan dan bertanya untuk apa tuturan itu dilakukan. Pembahasan tindak tutur ilokusi selalu berkaitan dengan konteks.

Konteks merupakan aspek luar kebahasaan yang menjadi pembahasan paling penting dalam ilmu pragmatik. Ilokusi sebagai inti dalam keilmuan pragmatik tentu tidak akan lepas dari konteks karena dalam pemaknaan tuturan selalu didasarkan pada konteks tuturan.

Lubis (1993:58) menyatakan konteks pemakai bahasa terbagi menjadi 4 macam: (1) konteks fisik yang meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa dalam suatu komunikasi, objek yang disajikan dalam peristiwa komunikasi itu dan tindakan atau perilaku dari para peran dalam peristiwa komunikasi. (2) Konteks epistemis atau latar belakang pengetahuan yang sama diketahui oleh pembicara maupun pendengar. (3) Konteks linguistik yang terdiri dari kalimat atau tuturan yang mendahului satu kalimat atau tuturan dalam peristiwa komunikasi. (4) Konteks sosial yaitu relasi sosial dan latar setting yang melengkapi hubungan antara pembaca dan pendengar.

Sedangkan menurut Rustono (1999: 20) konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana penjasar maksud. Sarana yang dimaksud itu meliputi dua macam, yang pertama berupa bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud dan yang kedua berupa situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian. Konteks adalah segala latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur serta menyertai dan mewadahi sebuah pertuturan (Rahardi, 2005:50).

Rohmadi (2004: 31) mengungkapkan bahwa tindak ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu, disebut juga the act of doing something. Contoh tindak tutur ilokusi adalah “udara panas”, tuturan ini mengandung maksud bahwa si penutur meminta agar pintu atau jendela segera dibuka, atau meminta kepada mitra tutur untuk menghidupkan kipas angin. Daya ilokusi ini biasanya diungkapkan dengan sejumlah verba yang disebut verba performatif. Berdasarkan tujuannya pertuturan ini dapat dibagi menjadi beberapa bentuk atau kelompok seperti berikut ini :

1. Asertif, yang melibatkan penutur penuh kebenaran atau kecocokan proposisi, misalnya: menyatakan, menyarankan, dan melaporkan. Asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran yang dikatakannya, biasanya berupa pernyataan, kesimpulan, dan deskripsi;
2. Direktif, yang tujuannya adalah tanggapan berupa tindakan dari mitra tutur, misalnya: menyuruh, memerintahkan, meminta, memohon, dan mengingatkan;
3. Komisif, yang melibatkan penutur dengan tindakan atau akibat selanjutnya, misalnya: berjanji, bersumpah, dan mengancam. Tindak tutur komisif yaitu jenis tindak tutur yang digunakan oleh pembicara untuk bertekad pada dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu;
4. Ekspresif, yang memperlihatkan sikap penutur pada keadaan tertentu, misalnya: berterima kasih, mengucapkan selamat, memuji, menyalahkan, memaafkan, dan meminta maaf. Ekspresif, yaitu tindak tutur yang menyatakan apa yang dirasakan oleh penuturnya. Biasanya berupa ekspresif psikologis seperti rasa senang, sakit, tidak suka, dan sedih;
5. Deklaratif, yang menunjukkan perubahan setelah diujarkan, misalnya: membaptiskan, menceraikan (dalam islam), menikahkan, dan menyatakan. Deklaratif, yaitu tindak tutur yang dilakukan penutur dengan tujuan untuk menciptakan status, keadaan, dan sebagai sesuatu yang baru.

Menurut Tarigan, (2009: 40) mengklasifikasikan fungsi ilokusi menjadi empat yaitu:

- a. Kompetitif ialah tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial; misalnya, memerintah, meminta, menuntut, mengemis, dan sebagainya.
- b. Konvivial ialah tujuan ilokusi bersamaan atau bertepatan dengan tujuan sosial; misalnya, menawarkan, mengundang, menyambut, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat.
- c. Kolaboratif ialah tujuan ilokusi tidak mengacuhkan atau biasa-biasa terhadap tujuan sosial; misalnya, menuntut, memaksakan, melaporkan, mengumumkan, mengintruksikan.
- d. Konflikatif ialah tujuan ilokusi bertabrakan atau bertentangan dengan tujuan sosial, misalnya, mengutuk, menyumpahi, menegur, mencerca, mengomeli.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan mulai dari November 2018 sampai dengan April 2019. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah kumpulan cerpen pilihan Riau Pos 2013 *Melabuh Kesumat*. Buku ini berisi cerita-cerita pendek dengan menghimpun karya-karya dari cerpenis-cerpenis berbakat dalam menciptakan sebuah karya yang layak untuk dipublikasikan. Buku ini berisi 20 cerita pendek dengan penulis yang berbeda-beda yang sudah dipilih dan diseleksi oleh tim Riau Pos. Jumlah halaman keseluruhan dari buku ini adalah 160 halaman dengan editornya adalah Purnamasari. Buku ini adalah bukti bahwa Riau Pos sebagai media masa tetap memberi ruang kepada penulis-penulis untuk mempublikasikan karya-karya mereka.

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik catat yaitu cara yang dilakukan peneliti untuk mencatat data-data yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dimulai dari Membaca kumpulan cerpen *Melabuh Kesumat* sebagai sumber data secara keseluruhan. Mengidentifikasi bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang ada di dalam kumpulan cerpen *Melabuh Kesumat*. Lalu mengklasifikasikan data yang telah diidentifikasi dalam kumpulan cerpen *Melabuh Kesumat* yang telah diperoleh berdasarkan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif dan fungsinya. Menganalisis data berupa dialog antar tokoh sesuai dengan bentuk tindak tutur dan fungsinya yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut. Selanjutnya menyimpulkan hasil penelitian. Adapun langkah yang terakhir ialah menyajikan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerpen pilihan Riau Pos 2013 *Melabuh kesumat*, penulis menemukan beberapa bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerpen tersebut. Hasil penelitian yang penulis temukan adalah data penelitian yang berjumlah 58 tuturan yang merupakan bentuk dari tindak tutur ilokusi yang diklasifikasikan menjadi 5 klasifikasi. Pengklasifikasian data tindak tutur ilokusi tersebut berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi yaitu : asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Ilokusi asertif berjumlah 21 tuturan, ilokusi direktif berjumlah 20 tuturan, ilokusi komisif berjumlah 5 tuturan, ilokusi ekspresif berjumlah 9 tuturan, dan ilokusi deklaratif berjumlah 3 tuturan.

Tindak tutur ilokusi dikelompokkan menjadi 5 kategori, yaitu asertif menyatakan terdapat 6 tuturan, asertif memberitahukan terdapat 5 tuturan, asertif menyarankan terdapat 1 tuturan, asertif mengeluh terdapat 8 tuturan, dan asertif melaporkan terdapat 1 tuturan. Tindak tutur ilokusi direktif dikelompokkan menjadi 5 kategori, yaitu direktif memesan terdapat 2 tuturan, direktif memerintahkan terdapat 10 tuturan, direktif memohon terdapat 2 tuturan, direktif meminta terdapat 3 tuturan, dan direktif menasihatkan terdapat 3 tuturan. Tindak tutur komisif dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu, komisif menjanjikan terdapat 3 tuturan, dan komisif memanjatkan (doa) terdapat 2 tuturan. Tindak tutur ilokusi ekspresif dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu, ekspresif mengucapkan terima kasih terdapat 1 tuturan, ekspresif menyalahkan terdapat 4 tuturan, dan ekspresif memuji terdapat 4 tuturan. Tuturan ilokusi deklaratif dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu, deklaratif menamai terdapat 1 tuturan, deklaratif menjatuhkan hukuman terdapat 1 tuturan, dan deklaratif memvonis terdapat 1 tuturan. Adapun contoh dari kelima bentuk tindak tutur tersebut dapat dilihat pada tuturan berikut:

Konteks:

Tuturan terjadi antara tokoh perempuan (penutur) yang sangat dicintai oleh tokoh Aku (petutur) pada suatu senja. Mereka duduk di bangku kayu. Tokoh perempuan tersebut mulai bercerita mengenai alasannya memilih tinggal di pedalaman.

- 6) “ *Sejak itu aku memilih pedalaman. Mengkin lebih berguna dibanding terus menerus terjebak di keriuhan kota. Apalagi suatu waktu, aku melihat aktivis*

senior kita, yang dulu menjadi mentor kita, bermain di balik aksi-aksi yang dilakukannya. Memperkaya diri. Membangun oportunistik politik. Aku semakin apatis dengan dunia aktivisme sekarang, kadang penuh kemunafikan, kepalsuan, muslihat, dan kepentingan”. (Hujan Akhir Bulan, 2013: 4-5)

Pada tuturan tersebut merupakan tuturan asertif-menyatakan. Tuturan asertif-menyatakan yaitu tuturan yang menjelaskan suatu hal. Pada tuturan tersebut tokoh Kamu yang merupakan seorang wanita menceritakan dan menjelaskan alasannya kepada tokoh Aku yang merupakan seorang pria yang sangat menyukainya. Tokoh Kamu tersebut menyatakan bahwa ia lebih memilih tinggal di pedalaman dengan pertimbangannya yang sudah sangat matang. Ia menyatakan bahwa apatis pada kehidupan kota yang isinya hanya orang-orang munafik dan penuh kepalsuan. Ia lebih memilih pedalaman sebagai tempat tinggalnya sekarang.

Konteks:

Setelah pulang sekolah Warman selalu mandi di waduk bersama teman-temannya. Namun saat mereka sedang asik mandi, Emak Sarmah, ibu Warman datang dan memerintahkan mereka untuk segera berhenti berenang dan pulang ke rumah masing-masing.

25) “ *Naik!* Kalau tidak, saya pecut!, gertak Emak Sarmah dari ujung tanggul, sambil mengacung-acungkan batang lidi. (Hari yang Aneh, 2013: 37).

Pada tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi direktif-memerintah. Tuturan memerintah itu dapat dilihat pada kata “*naik!*”. Tuturan memerintah itu dituturkan oleh ibu Warman yang marah karena anaknya tersebut bukannya pulang ke rumah sehabis sekolah malah mandi di waduk hingga kulitnya pucat. Emak Sarmah mengahmpiri mereka dan memerintahkan Warman dan teman-temannya untuk segera keluar dari air.

Konteks:

Tuturan terjadi antara tokoh Mak Halimah (petutur) yang mendesak tokoh Arantona (penutur) untuk segera menikahi putrinya. Arantona meminta waktu dua minggu, namun Mak Halimah tak terima. Akhirnya Arantona pun berjanji akan menikahi Rukhayah dan mengantarkan seserahan itu dalam jangka waktu satu minggu.

43) “*Baiklah, aku akan berusaha mengantarkan limau itu minggu depan,*” tegas Arantona akhirnya. (Perahu Bagandunag, 2013: 87)

Pada tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi komisif-menjanjikan. Tuturan menjanjikan tersebut ditandai pada seluruh kalimat yang dituturkan Arantona pada Mak Halimah dan Rukhayah. Arantona akan berusaha mengantarkan seserahan pernikahan itu pada minggu depan. Tuturan komisif-menjanjikan adalah tuturan yang menyanggupi sesuatu untuk dilakukan. Arantona menyanggupi dengan tegas dan berjanji akan mengantarkan seserahan itu pada minggu depan.

Konteks:

Tuturan terjadi saat tokoh Warman (petutur) bertemu sahabat masa kecilnya si Jambul (penutur) yang sekarang telah menjadi Wali Kota. Saat Jambul terpilih jadi Wali Kota, ia mencari Warman untuk diangkat menjadi salah satu bawahannya. Namun, Warman menghilang dan Jambul tak bisa menemukannya.

- 47) *“Terima kasih, Bul, atas perhatianmu,”* kata Warman tersenyum. (Hari yang Aneh, 2013: 40)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif-mengucapkan terima kasih. Tuturan mengucapkan terima kasih tersebut dapat dilihat pada seluruh kalimatnya. Tuturan itu dituturkan oleh Warman yang merasa terharu dan senang atas perhatian sahabat kecilnya yang bernama Jambul tersebut. Ia tersenyum karena ia memiliki sahabat yang sangat perhatian dan masih mengingatnya walaupun sahabatnya itu kini telah menjadi orang yang sukses yaitu seorang Wali Kota.

Konteks:

Tuturan terjadi pada saat Ruyati duduk di kursi pesakitan. Ia menunggu putusan hukum, lalu hakim membacakan putusan pengadilan dan Ruyati divonis hukuman pancung karena telah membunuh majikannya.

- 58) *“Dengan ini, pengadilan menjatuhkan hukuman qisas kepada Anda. Eksekusi dilakukan hari Sabtu, tepat 16 Rajab,”* ucap hakim itu dengan raut muka yang datar.” (Pancung Ruyati, 2013: 149)

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi deklaratif-memvonis. Tuturan deklaratif-memvonis adalah tuturan yang menjatuhkan putusan di pengadilan dan menuduh seseorang melakukan perbuatan melanggar hukum. Pada tuturan tersebut Ruyati dijatuhi hukuman pancung oleh hakim yang menangangi kasusnya.

Pada fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam kumpulan cerpen ini, penulis menemukan data penelitian yang berjumlah 41 tuturan yaitu fungsi kompetitif, konvivial, dan kolaboratif, namun penulis tidak menemukan fungsi tuturan komplikatif, hal ini dikarenakan tidak adanya tuturan yang berfungsi sebagai tuturan yang bertentangan (*conflictive*) dengan tujuan sosial, seperti menyumpahi, mengutuk, dan mengomeli. Adapun masing-masing fungsi tindak tutur ilokusi tersebut dapat dilihat pada pemaparan berikut:

1. Kompetitif-Meminta

Fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif-meminta yang penulis temukan pada kumpulan cerpen pilihan Riau Pos 2103 *Melabuh kesumat* dapat dilihat pada data yaitu : (36), (37), dan (38). Jadi penulis menemukan 3 tindak tutur ilokusi direktif-meminta yang juga merupakan salah satu fungsi dari tindak tutur ilokusi kompetitif-meminta. Berikut pemaparannya:

Data (36-38)

- 36) “ *Kalau begitu cepatlah melamar seorang perempuan,*” kata ibu. (Berburu Kunang-Kunang, 2013: 55)
- 37) “ *Naiklah dulu ke anjung barang sekejap, Bang.*” Rukhayah meletakkan tepak di muka pintu lalu menarik tangan Arantona menaiki tangga. (Perahu Baganduang, 2013: 86)
- 38) “ *Limau yang harus kau bawa adalah kain tenun siak lejo tabir dan perahu baganduang lima jalur.*” (Perahu Baganduang, 2013: 87)

Pada data tuturan (36), (37), dan (38) tersebut merupakan fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif meminta. Sedangkan dalam bentuk tindak tutur ilokusi ini merupakan bentuk dari ilokusi direktif-meminta. Tuturan meminta tersebut dapat dilihat pada kalimat yang telah penulis cetak miring. Tiga tuturan tersebut merupakan tuturan dengan fungsi memerintah. Jadi pada fungsi tindak ilokusi kompetitif ini penulis menemukan dua fungsi yaitu fungsi kompetitif memerintah dan meminta yang jika ditotalkan maka ada 13 tindak tutur yang merupakan fungsi dari kompetitif ini.

2. Konvivial-Mengucapkan Terima Kasih

Fungsi tindak tutur ilokusi konvivial-mengucapkan terima kasih yang penulis temukan pada kumpulan cerpen pilihan Riau Pos 213 *Melabuh kesumat* dapat dilihat pada data yaitu : (47). Penulis hanya menemukan satu fungsi dari fungsi konvivial ini.

Data (47)

- 47) “ *Terima kasih, Bul, atas perhatianmu,*” kata Warman tersenyum. (Hari yang Aneh, 2013: 40)

Tuturan tersebut merupakan fungsi dari ilokusi yaitu konvivial-mengucapkan terima kasih. Tuturan mengucapkan terima kasih tersebut dapat dilihat pada seluruh kalimatnya. Tuturan itu dituturkan oleh Warman yang merasa terharu dan senang atas perhatian sahabat kecilnya yang bernama Jambul tersebut. Ia tersenyum karena ia memiliki sahabat yang sangat perhatian dan masih mengingatnya walaupun sahabatnya itu kini telah menjadi orang yang sukses yaitu seorang Wali Kota.

3. Kolaboratif-Melaporkan

Fungsi tindak tutur ilokusi konvivial-mengucapkan terima kasih yang penulis temukan pada kumpulan cerpen pilihan Riau Pos 2103 *Melabuh kesumat* dapat dilihat pada data yaitu: (21) Penulis hanya menemukan satu fungsi dari fungsi kolaboratif-melaporkan ini.

Data (21)

- 21) “ *Kami dilarang bapak-bapak itu. Mereka mengaku pemilik tanah ini.*” (Tebas Tebang, 2013: 107)

Pada tuturan tersebut merupakan fungsi kolaboratif-melaporkan. Tuturan tersebut dituturkan oleh sang kepala regu kepada atasannya. Kepala regu tersebut

melporkan bahwa mereka tak bisa bekerja menggali tanah ataupun menanam di kebun itu karena bapak-bapak yang mengaku pemilik tanah mengamuk ketika mereka hendak menanam di tanah tersebut. Karena perdebatan yang sengit sang kepala regu mengalah dan memilih pergi namun dihentikan oleh atasannya. Jadi tuturan tersebut merupakan tuturan asertif-melaporkan yang dituturkan seorang bawahan kepada atasannya.

Dalam salah satu judul cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Melabuh Kesumat*, ada satu judul cerpen yaitu “*pengantar janazah*” yang tidak penulis temukan data baik berupa bentuk maupun fungsi tindak tutur ilokusi di dalamnya, hal ini dikarenakan di dalam cerpen tersebut tidak terdapat satupun bentuk tuturan antar tokoh di dalamnya melainkan hanya berisi deskripsi tentang seorang pria yang berprofesi sebagai pengantar jenazah. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut “*baiknya, kuperkenalkan kau kepada seseorang yang sangat penting dalam hidupmu, sebelum ajal benar-benar hinggap di tengkuk*”(Pengantar Jenazah, 2013:9), lalu dapat dilihat pula pada kutipan berikut “*yang terpenting dari orang ini adalah rekam jejaknya. Semua orang ingin bahagia hingga di kehidupan kedua, termasuk kau, maka wajib mendengar penuturanku tentang dirinya*”(Pengantar Jenazah, 2013:11). Pada kedua kutipan cerita tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa tidak adanya tuturan atau dialog antar tokoh di dalamnya melainkan hanya cerita dari seorang tokoh aku yang akan mendeskripsikan mengenai seorang pria yang mengantar jenazah selama hidupnya.

Hasil penelitian ini memiliki hubungan erat dengan teori dalam penelitian ini. J.R Searle (dalam Charlina dan Mangatur Sinaga, 2007:28) membagi ilokusi dari beberapa kriteria. Pembagiana menurut Searle tersebut adalah: asertif, suatu tindakan melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi, misalnya:menyatakan, memberitahukan, mengeluh, dan melaporkan. Direktif adalah suatu tindakan yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan penyimak, misalnya: memesan, memerintahkan, memohon, meminta, dan menasihatkan Komisif adalah suatu tindakan yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakakan yang akan datang, misalnya: menjanjikan, dan memanjatkan (doa) Ekspresif adalah suatu tindakan yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi, mislanya: mengucapkan terimakasih, memuji, dan menyalahkan.Deklaratif adalah ilokusi yang bila performasinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proposisional dengan realitas. Misalnya: menamai, menjatuhkan hukuman dan memvonis.

Menurut Tarigan (2009:40) tindak ilokusi mempunyai beraneka ragam fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan bagaimana hubungannya dengan ujaran sosial, maka fungsi-fungsi ilokusi dapat diklasifikasikan dalam empat jenis yaitu kompetitif ialah tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial; misalnya, memerintah, meminta, menuntut, mengemis, dan sebagainya, konvivial ialah tujuan ilokusi bersamaan atau bertepatan dengan tujuan sosial; misalnya, menawarkan, mengundang, menyambut, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, kolaboratif ialah tujuan ilokusi tidak mengacuhkan atau biasa-biasa terhadap tujuan sosial; misalnya, menuntut, memaksakan, melaporkan, mengumumkan, mengintruksikan, dan konflikatif yaitu bertentangan dengan sosial seperti mengancam, mengomeli dan lain-lain.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam kumpulan cerpen pilihan Riau Pos 2013 *Melabuh Kesumat* ditemukan 58 data tuturan dengan bentuk atau jenis tindak tutur ilokusi yang terdiri atas tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisifi, ekspresif, dan deklaratif. Adapun rincian data bentuk tindak tutur ilokusi tersebut adalah (1) bentuk tindak tutur asertif terdapat 21 tuturan yang terdiri atas 6 tuturan menyatakan, 5 tuturan memberitahukan, 1 tuturan menyarankan, 8 tuturan mengeluh, dan 1 tuturan melaporkan; (2) bentuk tindak tutur direktif terdapat 20 tuturan yang terdiri atas 2 tuturan memesan, 10 tuturan memerintahkan, 2 tuturan memohon, 3 tuturan meminta, dan 3 tuturan menasihatkan atau memberi nasihat; (3) bentuk tindak tutur komisif terdapat 5 tuturan yang terdiri atas 3 tuturan menjanjikan, dan 2 tuturan memanjatkan (doa); (4) bentuk tindak tutur ekspresif terdapat 9 tuturan yang terdiri atas 1 tuturan mengucapkan terima kasih, 4 tuturan menyalahkan, dan 4 tuturan memuji; (5) bentuk tindak tutur deklaratif terdapat 3 tuturan yang terdiri atas 1 tuturan menamai, 1 tuturan menjatuhkan hukuman dan 1 tuturan memvonis.

Dalam penelitian ini juga ditemukan 41 data tuturan yang merupakan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdiri atas fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif, konvivial, dan kolaboratif. Adapun rincian data tuturan fungsi ilokusi tersebut adalah (1) fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif 13 tuturan yang terdiri atas 10 tuturan memerintahkan dan 3 tuturan meminta; (2) fungsi tindak tutur ilokusi konvivial 8 tuturan yang terdiri atas 1 fungsi tuturan mengucapkan terima kasih, 4 fungsi tuturan memuji, dan 3 fungsi tuturan menjanjikan; dan (3) fungsi tindak tutur ilokusi kolaboratif 20 tuturan yang terdiri atas 6 tuturan menyatakan, 1 tuturan melaporkan, 5 tuturan memberitahukan, dan 8 tuturan mengeluh.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang tindak tutur ilokusi pada kumpulan cerpen pilihan Riau Pos 2013 *Melabuh Kesumat*, penulis merekomendasikan:

1. Dalam sebuah karya sastra khususnya cerpen, hendaknya tuturan ilokusi dijadikan sebagai media sarana komunikasi antara penulis dan pembaca, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, penulis hendaklah menggunakan dan memilih tuturan-tuturan yang komunikatif dalam dialog yang terjadi antar tokoh di dalam sebuah cerpen agar tuturan tersebut memiliki makna yang jelas dan dapat dipahami oleh pembaca dengan baik.
2. Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar baik di sekolah maupun universitas dan dapat digunakan bagi mahasiswa sebagai bahan kajian perkuliahan.
3. Peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih beragam mengenai tindak tutur ilokusi misalnya bentuk hubungan, dan jenis tuturan. Serta dapat melakukan

penelitian lebih lanjut dengan objek yang berbeda seperti tuturan pada guru saat interaksi dalam proses belajar-mengajar di sekolah, iklan media massa, dan pertuturan para pedagang- pembeli di pasar.

4. Melalui penelitian yang berkaitan masalah ini diharapkan dapat membuka wawasan pembaca mengenai tindak tutur dan penutur bahasa supaya memperhatikan fungsi dalam setiap konteks dan kondisinya, guna untuk meningkatkan fungsi-fungsi bahasa dalam setiap tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2007. *Pragmatik*. Pekanbaru: Cindikia Insani.
- Cummings, Louise. 2010. *Pragmatik Klinis*. Diterjemahkan oleh : Adolina Lefan, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanah, Hapidatul. 2014. Tindak Tutur Ilokusi dalam Naskah Drama Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih Karya Dasri Al- Mubary. (*Skripsi*). Pekanbaru FKIP UR.
- Haryati. 2018. Tindak Tutur Ilokusi pada Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari . (*Skripsi*). Pekanbaru FKIP UR.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- HP, Achmad, dan Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Erlangga.
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta : universitas indonesia.
- Lestari, Fuji. 2014. Tindak Tutur Ilokusi dalam Transaksi Jual Beli Pedagang-Pembeli di Pasar Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. (*Skripsi*). Pekanbaru FKIP UR.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa

- Mahardika, Gustianti. 2017. Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Rudy Habibie. (*Skripsi*). Pekanbaru FKIP UR.
- Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmdi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oktaviani, Mei Reza. 2017. Tindak Tutur Ilokusi Ustaz Yusuf Mansur dalam Acara Wisata Hati di Stasiun Televisi ANTV. (*Skripsi*). Pekanbaru FKIP UR.
- Purnimasari, dkk. 2013. *Melabuh Kesumat Cerpen Pilihan Riau Pos 2013*. Pekanbaru: Yayasan Sayang.
- Pratiwi, Eka Setia.2017. Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. (*Skripsi*). Pekanbaru FKIP UR.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sari, Ratna Lita. 2015. Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Kumpulan Cerita Abu Nawas. (*Skripsi*). Pekanbaru FKIP UR.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Waluyo. 2011. *Tata Permainan Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wibowo, Wahyu.2016.*Konsep Tindak Tutur Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.